

## Pelatihan Membatik Guna Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha pada Batik Tulis Salingka Tabek

Nidia Anggreni Das<sup>1</sup>, Siska Yulia Defitri<sup>2</sup>, Anggi Al Fitasari<sup>3</sup>, Sayyi  
Daturrahmi<sup>4</sup>, Husni Taufiq Dzakiyyah<sup>5</sup>, Aulia Nanda Putri<sup>6</sup>, Elsa Febri  
Almina<sup>7</sup>, Difani Fatikasari<sup>8</sup>, Nadha Aulia Fitri<sup>9</sup>, Chintia Devina Hamdi<sup>10</sup>,  
Nurlisafani<sup>11</sup>, Andre Salman<sup>12</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

e-mail: [dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskayd023@gmail.com](mailto:siskayd023@gmail.com)<sup>2</sup>,

[anggialfitasari09@gmail.com](mailto:anggialfitasari09@gmail.com)<sup>3</sup>, [rahmsayyi@gmail.com](mailto:rahmsayyi@gmail.com)<sup>4</sup>, [husnitaufiq435@gmail.com](mailto:husnitaufiq435@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[aulianandaputri788@gmail.com](mailto:aulianandaputri788@gmail.com)<sup>6</sup>, [elsafebrialmina@gmail.com](mailto:elsafebrialmina@gmail.com)<sup>7</sup>, [difanifatikas@gmail.com](mailto:difanifatikas@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[nadhaaulia378@gmail.com](mailto:nadhaaulia378@gmail.com)<sup>9</sup>, [chintia.devina09@gmail.com](mailto:chintia.devina09@gmail.com)<sup>10</sup>, [faninurlisafani@gmail.com](mailto:faninurlisafani@gmail.com)<sup>11</sup>,  
[andresalman02@gmail.com](mailto:andresalman02@gmail.com)<sup>12</sup>

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan dalam hal membatik serta menumbuhkan jiwa berwirausaha pada diri mahasiswa dan Masyarakat, terkhusus melalui Kerjasama dengan pihak Batik Tulis Salingka Tabek, Nagari Koto Baru, Kec. Kubung, Kab. Solok. PKM ini menggunakan metode pelatihan secara langsung dimana melalui pemaparan materi dan praktiknya, mulai dari pengenalsan alat dan bahan, perancangan model desain, pemasangan malam, pewarnaan hingga dihasilkan produk kain batik yang siap di jual. Pelatihan tidak hanya terakit dengan proses membatik namun juga mengenalkan starteji dalam pemasaran sehingga nilai produk yang dihasilak dapat bernilai tambah sehingga mampu bersaing dipasaran. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman membatik peserta dalam pembuatan batik tulis. Peserta dapat membuat desain secara mandiri dan dapat melakukan pewarnaan menggunakan pewarnaan alami serta pemahaman terkait wirausaha dimana batik dapat dijadikan nilai usaha yang menjanjikan. Selain itu pelatihan ini juga sebagai alat pelestarian budaya dan perkembangan industry batik.

**Kata Kunci:** *Kewirausahaan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Batik, Canting, Ekonomi Kreatif.*

### Abstract

This Community Service program aims to improve batik-making skills and foster an entrepreneurial spirit among students and the community, specifically through collaboration with Batik Tulis Salingka Tabek, Nagari Koto Baru, Kubung District, Solok Regency. This PKM uses a direct training method where, through material presentation and practice, participants learn about tools and materials, design models, wax application, dyeing, and the production of batik fabrics that are ready for sale. The training is not only related to the batik-making process but also introduces marketing strategies so that the value of the products can be added to and compete in the market. The results of this activity can be seen in the increased understanding of batik making among participants in the creation of hand-drawn batik. Participants can create designs independently and perform dyeing using natural dyes, as well as gain an understanding of entrepreneurship, where batik

can be used as a promising business venture. In addition, this training also serves as a tool for cultural preservation and the development of the batik industry.

**Keywords:** *Entrepreneurship, Community Service, Batik, Canting, Creative Economy.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan patut mendapat perhatian khusus. Sebagai negara yang berpegang pada prinsip Bhineka Tunggal Ika, Indonesia tetap bersatu meskipun terdiri dari berbagai suku, bahasa dan kebudayaan yang berbeda. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek budaya tiap suku bangsa. Minangkabau merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia yang memiliki beragam tradisi dan adat khas di setiap daerahnya. Melalui tradisi tersebut, nilai-nilai budaya terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satunya adalah batik Minangkabau yang hingga kini masih dipertahankan, dengan setiap daerah memiliki motif batik khasnya masing-masing. (Ramadhani & Irawan, 2025)

Pesatnya perkembangan industri batik, khususnya Batik Tulis Salingka Tabek khas Solok, memberikan kemudahan bagi para pengrajin batik tanah liat dalam memasarkan produk mereka (Meirina et al., 2023). Kegiatan pelatihan membatik yang diadakan oleh Rumah Batik Salingka Tabek Solok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para remaja dalam menghasilkan karya batik yang memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai seni. (Pratama et al., 2022)

Pelatihan membatik memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan serta dorongan berwirausaha, khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan. Aktivitas kewirausahaan sendiri menjadi menarik karena menawarkan beragam keuntungan yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori utama: memperoleh laba, menikmati kebebasan, serta merasakan kepuasan dalam menjalani kehidupan, termasuk kemampuan menciptakan gagasan baru yang belum dilakukan orang lain. (Widayati & Suprapti, 2023)

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, diperlukan tindakan nyata agar tujuan tersebut dapat tercapai dan mampu membantu mengatasi berbagai permasalahan di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk tindakan nyata tersebut adalah pelatihan, yang kemudian diikuti dengan penerapan hasil pelatihan tersebut. Contoh penerapannya dapat berupa kegiatan ekonomi kreatif seperti pelatihan membuat batik atau pemanfaatan limbah plastik. Batik sendiri merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan tidak dimiliki bangsa lain. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya warisan budaya ini, sehingga belakangan batik sempat diakui oleh negara lain sebagai budaya mereka. (Taufikurrahman et al., 2022)

Keberadaan Industri Batik Tulis Salingka Tabek diharapkan dapat berkembang lebih luas keberbagai wilayah di Kabupaten Solok sehingga mampu mendukung perekonomian masyarakat, sekaligus memperkenalkan Kabupaten

Solok ketingkat internasional melalui aspek sosial budaya dan pariwisata, serta ikut mendukung pada peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. (Febri et al., 2022). Rumah Batik Tulis Salingka Tabek juga dinilai mampu menarik perhatian kelompok target, membangun kesadaran merek, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap produk batik tulis. (Suardi & Rizha, 2023)

Pelatihan ini memberikan wawasan mengenai teknik membatik sekaligus cara memasarkan produk batik agar mampu bersaing dipasar. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan membatik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan para pesertanya (Yusnelly et al., 2025). Melalui kegiatan ini, diharapkan para karyawan Batik Salingka Tabek dapat menjadi lebih kreatif dan terampil dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi melalui berbagai motif batik yang mereka ciptakan (Sari et al., 2022). Pelatihan pembuatan batik dengan pewarna alami termasuk kedalam pengembangan keterampilan khusus, yaitu keterampilan membatik serta kemampuan mengembangkan bahan pewarna alami dari tanah liat, kulit jengkol, kunyit dan bahan alami lainnya (Irhmani et al., 2024). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melatih masyarakat Batik Tulis Salingka Tabek dalam teknik membatik, pemasaran produk, dan pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, mendukung perekonomian lokal, serta melestarikan budaya Minangkabau (Meirina et al., 2023).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan pelatihan, yaitu memberi pengetahuan dan pelatihan tentang bagaimana mengembangkan jiwa wirausaha pada masyarakat dan proses pembuatan batik. Pelatihan ini memberikan wawasan mengenai proses pembuatan batik sekaligus cara memasarkan produk batik agar mampu bersaing dipasar. Pelatihan ini dilakukan dengan pemaparan secara langsung dan dipraktekkan secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan pada pelatihan batik (canting, lilin, kompor, jemuran batik, panci ukuran besar, pewarna). Pelatihan dilanjutkan dengan sesi peningkatan nilai tambah produk, termasuk cara memilih kombinasi warna yang marketable, pengemasan sederhana, dan pengenalan dasar strategi pemasaran. Melalui metode pelatihan langsung ini semoga bisa memberikan wawasan mengenai proses pembuatan membatik sekaligus cara memasarkan produk batik agar mampu bersaing dipasar dan bisa mengembangkan wirausaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh mahasiswa UMMY jurusan Akuntansi BP 23 bekerja sama dengan Batik Salingka Tabek Koto Baru. Pelatihan ini bertujuan memberikan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan kepada peserta mengenai proses membatik, sekaligus memotivasi lahirnya jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. Kegiatan berlangsung pada bulan November 2025.

Hasil yang dicapai mahasiswa Akuntansi BP 23 pada kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman mengenai proses pembuatan batik tulis mulai dari tahap persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, pencantingan, penyelupan warna, hingga proses penjemuran. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran membuat batik bersama pengrajin Batik Salingka Tabek Koto Baru. Adapun Langkah-langkah pembuatan batik tulis yang dilakukan mahasiswa UMMY BP 23 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti kain, canting, kuas, kompor, malam, dan pewarna. Mahasiswa menyiapkan perlengkapan utama seperti kain mori, lilin malam, canting, kompor kecil, pewarna batik, kuas, dan ember. Persiapan ini penting agar seluruh proses berjalan lancar tanpa menghentikan pekerjaan di tengah jalan.
2. Membuat desain batik di kain yang akan digunakan. Sebelum menggambar di kain, mahasiswa terlebih dahulu membuat sketsa desain pada kertas. Tujuannya adalah menentukan motif, komposisi gambar, dan pola agar tidak terjadi kesalahan saat diaplikasikan ke kain. Setelah itu dilanjutkan menggambar di kain yang telah disiapkan, sesuaikan gambar dengan pola yang telah dibuat di kertas tersebut.



Gambar 1. Proses mendesain di kain

3. Melelehkan malam dan menjaga suhu agar tetap cair. Lilin malam dipanaskan menggunakan wajan kecil di atas kompor hingga cair. Malam harus berada pada suhu yang tepat tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin agar mudah digunakan pada canting.
4. Mencanting sesuai pola yang sudah dibuat. Mahasiswa menggunakan canting yang berisi malam cair untuk mengikuti garis-garis pola pada kain. Pada tahap ini diperlukan konsentrasi dan ketelitian karena malam yang ditorehkan berfungsi menahan warna agar tidak menyerap ke bagian lain.



Gambar 2. Proses Mencanting

5. Melakukan proses pewarnaan. Kain yang sudah dicanting selanjutnya diberi warna menggunakan teknik celup atau kuas. Warna akan masuk ke bagian kain yang tidak tertutup malam, sehingga motif terlihat jelas.



Gambar 3. Proses Pewarnaan pada kain yang sudah dicanting

6. Melakukan *waterglass*. *Waterglass* berfungsi sebagai penginci warna pada kain yang telah di beri warna, tahap ini adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan perebusan. Kain yang telah diberi warna akan dicelupkan pada cairan *waterglass* hingga merata lalu dijemur sebentar yang bertujuan untuk mengurangi cairan *waterglass* yang berlebihan pada kain. Dan perlu diingat pada saat ingin melakukan tahap ini pastikan terlebih dahulu bahwa tangan tidak ada yang terluka. Selanjutnya cairan *waterglass* akan dicuci sampai benar-benar hilang dan kain tidak terasa licin dan lengket lagi.



Gambar 4. Proses *Watterglass*

7. Tahap perebusan. Setelah kain dicuci dari cairan *waterglass* lalu kain akan direbus dengan air yang mendidih sambil diaduk secara perlahan, setelah direbus langsung masukkan kain tersebut kedalam air dingin untuk merontokkan malam pada kain, waktu untuk perebusan ini cukup singkat tidak sampai 10 menit.



Gambar 5. Proses Perebusan Kain Setelah melakukan *waterglass*

8. Pengeringan. Setelah semua rangkaian diatas telah dilakukan, maka kain dapat dijemur hingga kering ditempat terbuka tetapi tidak terkena sinar matahari secara langsung agar warna tidak pudar.



Gambar 6. Proses pengeringan kain yang sudah direbus

9. Hasil akhir. Jika kain telah kering, kain batik dapat digunakan untuk berbagai macam produk dan dapat dipasarkan ataupun untuk pemakaian pribadi, seperti baju batik, Rok batik, Kain panjang, Kain sarung, Selendang, Deta (randai), Taplak meja, Kain pembungkus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membatik di Batik Tulis Salingka Tabek Koto Baru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta terhadap proses pembuatan batik tulis secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, pencantingan, pewarnaan, hingga proses finishing. Peserta memperoleh pengalaman praktik langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap teknik membatik yang benar dan sistematis.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta, khususnya mahasiswa, melalui pengenalan nilai ekonomi produk batik dan wawasan dasar mengenai pemasaran serta peningkatan nilai tambah produk. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas dan produktivitas, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pelestarian budaya lokal Minangkabau melalui batik tulis khas Salingka Tabek.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan membatik ini mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan aspek pelestarian budaya, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, Batik Tulis Salingka Tabek diharapkan dapat terus berkembang sebagai produk budaya bernilai ekonomi yang berdaya saing serta berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febri, R., Pradani, E., Nabila, F., Sahro, H., Cholisa, V. M., Qomaria, A., & Lokal, P. (2022). Pelatihan Membatik dalam Pengembangan UMKM. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1860–1864.
- Irhamni, M. R., Ayuningtyas, R. D., Islamiyah, M., Hasyim, U. W., History, A., & Training, B. (2024). Handarbeni Batik : Batik-Making Training for Generation Z In Improving Cultural Existence 583) Handarbeni Batik : Batik-Making Training for Generation Z In Improving Cultural Existence , Irhamni , M . R ., Ayuningtyas , R . D ., Islamiyah , M . *Jrnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 582–589.
- Meirina, E., Dewi, M. K., & Melfia. (2023). Peningkatan Efisiensi Biaya dengan Analisis Value Chain pada Usaha Batik Tanah Liek. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 994–1002.
- Pratama, D., Khanum, W. R., Bahtiar, B., Muna, R., & Nur, N. (2022). KKN Cinta Batik : Pelatihan Membatik Guna Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Remaja Tojo Lor Batik Training To Develop Tojo Lor ' s Youth Entrepreneurship Skills. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 6(1), no 072-n0-79.
- Ramadhani, T., & Irawan, I. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Studi Kasus Batik

- Salingka Tabek Di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 118–125.
- Sari, G. H., Sari, N. R., Sujatmiko, B., Millenio, I., Sutanto, D., Prinata, M. H., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bersama UMKM Batik Wiroyudhan di Kelurahan Kepanjenlor , Kota Blitar. *Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 121–129.
- Suardi, M., & Rizha, I. (2023). Jurnal Desain Komunikasi Kreatif. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(1), 1–3. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v4i2.1>
- Taufikurrahman, Syarifudin, A. A., Hutahaean, A. D. E., Hutahaean, A. D. E., Bryan, Widiawira, Y., Rahmania, M. M., Panjaitan, M. A., Priyanka, M. A., Wiguna, R. R. D. R. P. R., Al'Amin, V. R., Arya, W., & Wicaksana. (2022). Pelatihan Ekonomi Kreatif dan Membatik Guna Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Masyarakat Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 70–74.
- Widayati, T., & Suprapti, S. (2023). Pelatihan Membatik untuk Meningkatkan Keterampilan Perempuan dan Peluang Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1533–1540.
- Yusnelly, A., Sastraningsih, E., Sari, Y. I., & Rahmadhani, D. A. (2025). Pelatihan Membatik Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha pada Ibu Ibu Lionita di UMKM Batik Bono Binaan PT. RAPP Pangkalan Kerinci. *Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 6(1), 48–54.